

## PENDAMPINGAN INDIVIDUAL SISWA *SLOW LEARNER* MELALUI METODE *ONE ON ONE MENTORING* PADA MATERI QS. AD-DHUHA AYAT 1-11 DI SD NEGERI SRATEN 01 KECAMATAN TUNTANG, KABUPATEN SEMARANG

Yuli Setyawati<sup>1</sup>, Sasqia Gita Evanza<sup>2</sup>, Muna Al Fadhilah<sup>3</sup>, Muhammad Fatih Khoirul Izza<sup>4</sup>, Muhammad Syarif Hidayatullah<sup>5</sup>, Purnomo<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: [setyawatiy411@gmail.com](mailto:setyawatiy411@gmail.com), [evanzasasqia@gmail.com](mailto:evanzasasqia@gmail.com), [muna.alfaa30@gmail.com](mailto:muna.alfaa30@gmail.com), [muhammadfatih1774@gmail.com](mailto:muhammadfatih1774@gmail.com), [syarifsgcc@gmail.com](mailto:syarifsgcc@gmail.com), [purnomo@uinsalatiga.ac.id](mailto:purnomo@uinsalatiga.ac.id)

**Abstrak:** Progam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa slow learner melalui pendekatan individual guna meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ayat, serta membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap. Subjek kegiatan adalah seorang siswa kelas VI di SD Negeri Sragen 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan langsung di kelas, pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, serta wawancara dengan guru terkait. Pendampingan dan pendekatan dilakukan secara personal dengan menggunakan metode one on one mentoring yang memfokuskan pada interaksi intensif antara pendamping dan siswa. Materi pembelajaran yang digunakan adalah QS. Ad-Dhuha ayat 1-11 dengan bantuan media visual repetition untuk memperkuat pemahaman serta tetap memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan cara belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan fokus belajar, partisipasi, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pendekatan individual yang efektif bagi guru dalam menangani siswa slow learner di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Slow Learner*, Pendekatan Individual, Sekolah Dasar

### I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter anak. Setiap peserta didik, termasuk mereka yang tergolong slow learner, berhak mendapatkan layanan pendidikan yang inklusif dan efektif. Siswa slow learner sering mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, seperti kesulitan daya ingat, konsentrasi rendah, dan pemahaman yang terbatas. Hal tersebut membuat proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran Al-Qur'an, menjadi lebih menantang (Suparno, Praptiningrum and Purwandari, 2019). QS. Ad-Dhuha ayat 1–11 merupakan materi yang sarat dengan pesan moral seperti optimisme, kepedulian terhadap anak yatim, dan pentingnya bersyukur merupakan pesan yang ideal ditanamkan sejak dini.

Namun, bagi sebagian siswa slow learner, hambatan teknis seperti membaca huruf hijaiyah, menghafal teks arab, dan memahami makna ayat dapat menghambat proses belajar. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan intensif. One on one mentoring, sebagai bentuk pendampingan individual, memberi kesempatan siswa untuk mendapatkan perhatian penuh secara personal dan bermanfaat untuk memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks ini, pendamping dapat memberikan koreksi langsung, motivasi berkelanjutan, serta membentuk kebiasaan belajar yang sesuai dengan ritme siswa. Putri and Fakhruddiana (2019) menyatakan bahwa pendekatan sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa slow learner.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mentoring pada konteks inklusif efektif dalam mendukung siswa berkebutuhan belajar khusus. Misalnya, model pendampingan di sekolah dasar inklusif mampu membantu guru melakukan penyesuaian dalam strategi remedial sesuai kebutuhan siswa (Muthmainah and Lisnawati, 2018). Selain itu, pendampingan yang konsisten tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa melalui dukungan psikososial (Nurhaeni, Dinarti and Chairani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Sraten 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, dengan salah satu siswa sasaran kelas VI yang mengalami kesulitan teknis dalam membaca dan menghafal QS. Ad-Dhuha ayat 1–11. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan individual dengan metode one on one mentoring untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ayat, serta membangun kepercayaan diri secara bertahap. Harapannya, model ini dapat menjadi contoh praktik pembelajaran inklusif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mendampingi siswa slow learner di sekolah dasar.

## II. METODE

Pendampingan individual ini dilaksanakan dengan metode one on one mentoring, yaitu pola pembelajaran secara personal antara pendamping dan siswa. Melalui cara ini, siswa slow learner dapat memperoleh perhatian penuh dari pendamping. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari and Septiana (2021), pendekatan individual mampu mendukung siswa yang mengalami hambatan belajar agar lebih terfokus, meningkatkan kualitas interaksi, serta mempermudah pemahaman dan penghayatan materi. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini disajikan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah observasi, yang dilakukan untuk menilai kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada keterampilan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip bentuknya, serta mengukur tingkat hafalan Qs. Ad-Dhuha ayat 1-11. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memetakan kesulitan spesifik yang dialami siswa sehingga dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pendampingan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan individual yang dilakukan secara tatap muka melalui interaksi personal antara pendamping dan siswa. Setiap pertemuan diawali dengan membaca ayat bersama, kemudian dilanjutkan dengan koreksi pelafalan, latihan mandiri, serta penguatan hafalan. Selama proses berlangsung, pendamping juga memberikan dukungan berupa motivasi dan dorongan agar siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurnia et al. (2024) yang menegaskan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan belajar pada siswa berkebutuhan khusus.

Tahap ketiga adalah evaluasi perkembangan, yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung respons siswa, tingkat konsentrasi, serta kelancaran dalam membaca dan menghafal pada setiap sesi. Hasil perkembangan dicatat secara berkesinambungan guna memantau progres sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran. Evaluasi ini bersifat formatif sehingga pendampingan dapat tetap fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap keempat adalah wawancara dengan guru, baik, guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait latar belakang belajar siswa, kendala yang dihadapi di kelas, serta metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Data tersebut berfungsi sebagai bentuk triangulasi sehingga hasil pendampingan menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pencatatan perkembangan siswa pada setiap sesi pendampingan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal siswa dengan perkembangan setelah pendampingan. Analisis ini membantu menggambarkan perubahan yang terjadi secara nyata selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Waruwu (2024) yang menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena belajar berdasarkan pengalaman empiris.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lamban belajar (Slow Learner) adalah kondisi ketika seorang anak memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah, meskipun materi tersebut seharusnya dikuasai sebagai dasar untuk melanjutkan pelajaran berikutnya. Akibatnya, mereka sering kali harus mengulang pembelajaran. Dalam beberapa kasus, anak dengan karakteristik ini menunjukkan hambatan dalam berpikir, keterlambatan merespons rangsangan, serta kesulitan beradaptasi, meskipun kemampuan mereka masih lebih baik dibandingkan dengan tunagrahita (Hasanah, Kamalludin and Kamalludin, 2019).

Secara umum, slow learner termasuk dalam kategori Borderline Intelligence dengan skor IQ berkisar 70-79, atau dalam beberapa kasus memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan skor 80-89. Di lingkungan sekolah, mereka biasanya dikenali sebagai siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran dan cenderung memiliki prestasi rendah. Selain itu, anak slow learner juga kerap menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan belajar maupun dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Haryati, Winata and Suryadi, 2022).

Siswa slow learner membutuhkan bentuk pendampingan yang lebih intensif dan terarah dari guru yang mendampingi mereka. Selain itu, siswa dengan karakteristik ini juga berhak memperoleh pendidikan di sekolah reguler atau umum. Oleh karena itu, keberadaannya perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik di sekolah tersebut. Guru yang memiliki self-efficacy diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat agar siswa slow learner dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Putri and Fakhruddiana, 2019).

Metode one on one mentoring adalah cara belajar yang sangat intensif, dimana seorang pendidik berinteraksi secara langsung dengan satu siswa. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, melatih keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Dalam praktiknya, mentor memberikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, pendidik juga menunjukkan cara yang tepat untuk memahami konsep, menjawab soal, atau menyelesaikan tugas, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan metode ini, siswa mendapat perhatian penuh, umpan balik langsung, serta bimbingan yang personal, sehingga dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme masing-masing. Bagi siswa yang belajar lambat, metode ini sangat penting dalam memperkuat pemahaman, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan efektif (Fazriyati et al., 2023).

Pelaksanaan pendampingan individual dengan metode one on one mentoring dimulai dari observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada QS Ad-Dhuha ayat 1-11. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa masih menemui kendala dalam mengenali beberapa huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki bentuk serupa seperti "ح" dan "خ" atau "س" dan "ش". Kesulitan tersebut berdampak pada kelancaran membaca, ditandai dengan kebiasaan siswa berhenti di tengah ayat untuk memastikan ketepatan pelafalan. Selain itu,

kecepatan membaca relative lambat karena siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat kembali bentuk huruf beserta harakatnya. Kondisi ini juga memengaruhi pemahaman makna ayat, sebab perhatian siswa lebih terfokus pada pengenalan huruf dibandingkan isi bacaan. Informasi dari observasi awal ini menjadi acuan bagi pendamping dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, antara lain melalui penggunaan media visual, pengulangan intensif, serta bimbingan langsung secara personal untuk memperkuat kemampuan mengenali huruf sekaligus meningkatkan kelancaran membaca.

Dalam proses pembelajaran, siswa terkadang tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mudah kehilangan fokus, berbicara dengan suara pelan, serta menghindari kontak mata saat membaca. Dari segi pemahaman, siswa belum mampu menjelaskan makna ayat dalam surah Ad-Dhuha, bahkan belum mengetahui bahwa surah tersebut termasuk kategori Makkiyah yang berisi pesan penguatan dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Metode one on one mentoring memberi kesempatan bagi pendamping untuk fokus sepenuhnya pada proses belajar. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan membaca ayat bersama, yang bertujuan membangun rasa percaya diri sekaligus membiasakan siswa melafalkan bacaan dengan irama yang benar. Selanjutnya, pendamping memperbaiki kesalahan pelafalan secara perlahan dan jelas, sambil memberi contoh bacaan pada bagian yang belum tepat. Tahapan ini memudahkan siswa dalam mengenali perbedaan huruf hijaiyah yang serupa serta meningkatkan keterampilan dalam membedakan bunyi huruf.

Tahap berikutnya adalah latihan mandiri, di mana siswa diberi kesempatan membaca sendiri ayat-ayat yang telah dipelajari dengan arahan apabila terjadi kesalahan. Latihan ini memperkuat kemandirian belajar serta mendorong keberanian siswa untuk mencoba. Sesi ditutup dengan penguatan hafalan melalui pengulangan ayat (visual repetition) secara bertahap hingga siswa dapat melafalkannya tanpa bantuan. Pendekatan individual yang konsisten ini terbukti membantu meningkatkan fokus, kelancaran membaca, serta rasa percaya diri siswa, karena perhatian yang diberikan bersifat personal dan tidak terbagi dengan siswa lain. Langkah berikutnya adalah latihan mandiri, di mana siswa diberi kesempatan membaca sendiri ayat-ayat yang telah dipelajari. Jika terjadi kesalahan, mereka diberi arahan. Latihan ini membantu meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta mendorong siswa untuk lebih berani mencoba. Sesi ditutup dengan memperkuat hafalan melalui pengulangan ayat secara bertahap hingga siswa mampu melafalkannya tanpa

bantuan. Pendekatan ini dilakukan secara individual dan konsisten, yang ternyata membantu meningkatkan fokus, kelancaran dalam membaca, serta rasa percaya diri siswa. Perhatian yang diberikan hanya terarah pada siswa tersebut, sehingga tidak terbagi pada siswa lain.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Mandiri

Siswa yang lambat belajar sebenarnya juga ingin mengikuti proses belajar dengan sama seperti teman-temannya. Jika diperlakukan berbeda secara jelas, mereka bisa merasa tidak nyaman dalam belajar. Dari hasil pendampingan, ketika siswa diminta untuk mulai menulis lebih dulu dibandingkan siswa lain, perintah tersebut tidak langsung dikerjakan. Namun, setelah teman-temannya mulai menulis, barulah siswa tersebut melakukan aktivitas menulis. Peristiwa ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar lambat cenderung ingin mengikuti ritme belajar yang sama dengan teman sekelasnya agar merasa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya kemajuan baik dalam kemampuan teknis membaca dan hafalan siswa. Kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah menjadi lebih tepat, membaca ayat terasa lebih lancar, dan proses menghafal menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Kemajuan ini juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa *slow learner* terlihat lebih aktif dan tidak ragu untuk mencoba.

Salah satu hal penting yang mendukung kemajuan siswa adalah adanya motivasi yang diberikan secara terus-menerus oleh pendamping. Selain itu, pendamping juga membantu meningkatkan keyakinan siswa bahwa materi bisa dipahami meskipun awalnya terasa sulit. Pendekatan yang positif ini mendorong siswa untuk berani mencoba, mengurangi ketakutan akan kesalahan, serta membangun sikap yang siap untuk memperbaiki hasil membacanya. Dalam pertemuan terakhir, siswa mulai berani membaca di depan pendamping tanpa perlu diingatkan berulang kali. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan secara individual dengan metode *one on one* mentoring memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan akademik dan mental siswa yang belajar dengan kecepatan lebih lambat.



Gambar 3. Kegiatan Motivasi

Tabel 1. Perubahan kemampuan siswa slow learner sebelum dan sesudah pendampingan individual

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pengenalan huruf hijaiyah	Masih sering bingung antara huruf yang bentuknya mirip, seperti “ح” dengan “خ” atau “س” dengan “ش”	lebih teliti dalam membedakan dan mengucapkan huruf, kesalahan semakin berkurang
2	Kelancaran membaca Al-Qur'an	Sering berhenti di tengah bacaan untuk memastikan bunyi huruf, tempo membaca masih perlahan	Bacaan menjadi lebih lancar dengan irama yang tepat, kecepatan membaca juga meningkat
3	Hafalan QS Ad-Dhuha	Merasa kesulitan mengingat urutan ayat, membutuhkan pengulangan berulang kali.	Mampu menghafal ayat secara bertahap, tetapi lebih stabil dengan kesalahan yang lebih sedikit
4	Partisipasi dalam pembelajaran	Cenderung menunggu teman lain berpartisipasi terlebih dahulu	Berani mengawali berpartisipasi walaupun masih perlu dorongan
5	Kepercayaan diri	Enggan untuk membaca di depan pendamping	Mulai berani membaca di depan pendamping dengan sukarela dan penuh percaya diri

Berdasarkan tabel 1, terlihat ada peningkatan yang cukup besar pada lima aspek yang diamati. Siswa yang sebelumnya sering salah dalam membedakan huruf hijaiyah, setelah diberi

pendampingan menjadi lebih tepat dan jarang membuat kesalahan. Dalam aspek kelancaran membaca, kecepatan dan irama bacaan juga meningkat secara nyata. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga meningkat, meskipun masih ada saat-saat di mana mereka perlu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan individual mampu memberikan dampak positif tidak hanya pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa yang kesulitan belajar.

Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara dengan guru pengajar baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri Sraten 01. Dalam wawancaranya, beliau menuturkan: "Anak ini sejak dulu memang sering kesulitan membedakan huruf hijaiyah, terutama huruf yang bentuknya mirip. Namun, setelah ada pendampingan secara khusus, saya perhatikan ada sedikit perubahan yang terlihat. Ia sekarang lebih teliti dan lebih percaya diri ketika diminta membaca. Kalau dulu biasanya diam dan enggan maju ke depan, sekarang dia sudah berani mencoba meskipun kadang masih terbata-bata." Selain guru, peneliti juga memperoleh keterangan dari salah satu teman sekelas siswa tersebut. Ia mengatakan: "Sekarang dia lebih sering ikut membaca bareng. Kalau dulu biasanya diam saja. Bacanya juga sedikit lebih lancar, tidak sering berhenti seperti dulu."

Keterangan dari guru dan teman sekelas tersebut memperkuat hasil observasi yang menunjukkan adanya perkembangan positif, baik dari sisi teknis membaca maupun dari aspek kepercayaan diri. Hal ini menegaskan bahwa metode one on one mentoring bukan hanya berpengaruh pada kemampuan akademik siswa slow learner, tetapi juga pada partisipasi sosialnya di kelas.

#### IV. KESIMPULAN

Pendampingan secara individu dengan metode one on one mentoring terhadap siswa slow learner kelas VI SD Negeri Sraten 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, memberikan hasil yang baik. Kemampuan teknis dalam membaca dan menghafal ayat-ayat QS. Ad-Dhuha meningkat secara signifikan, terlihat dari pelafalan huruf hijaiyah yang lebih benar, kemampuan membaca ayat yang lebih lancar, serta kecepatan menghafal yang semakin baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berpartisipasi pada pembelajaran. Faktor utama yang mendukung keberhasilan pendampingan ini adalah pemberian motivasi yang terus menerus serta penanaman keyakinan bahwa materi bisa dikuasai meskipun di awal ada kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode one on one mentoring sangat efektif dalam mendukung perkembangan akademik serta psikologis siswa slow learner.

#### V. SARAN

Pendampingan bagi siswa *slow learner* perlu memperhatikan kebutuhan psikologisnya, terutama keinginan untuk dianggap sama dengan siswa lain. Jika perlakuan terlalu berbeda, dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan mengurangi partisipasinya dalam belajar. Guru atau pendamping sebaiknya memberikan instruksi pada waktu yang sama dengan siswa lain agar suasana belajar menjadi lebih inklusif. Selain itu, memberikan motivasi yang konsisten dan penguatan positif sangat penting untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mencoba. Metode mentoring satu-satu bisa menjadi strategi alternatif yang direkomendasikan bagi pendidik dalam mendukung siswa *slow learner* di sekolah dasar.

#### VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sraten 01 Kecamatan Tuntang, terutama kepala sekolah dan para guru Pendidikan Agama Islam serta BTQ, yang telah

memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang menjadi peserta pendampingan, yang telah berusaha dengan semangat dan kesabaran sepanjang proses belajar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang bertahan lama bagi semua pihak yang terlibat.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Fazriyati, M. et al. (2023) 'Program Bimbingan Belajar dengan Menggunakan Metode One-On-One Coaching di Desa Sidodadi', *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 20–34. Available at: <https://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/mk/article/view/2510%0A>
- Haryati, T., Winata, W. and Suryadi, A. (2022) 'Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School UMJ', *Jurnal Instruksional*, 04(01), pp. 34–61. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13262>.
- Hasanah, F., Kamalludin, C. and Kamalludin, K. (2019) 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor', *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), pp. 217–222. Available at: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>.
- Kurnia, D. et al. (2024) 'Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), pp. 342–347. Available at: <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.
- Lestari, L. and Septiana, N. (2021) 'Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong', *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), pp. 96–105. Available at: <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054>.
- Muthmainah and Lisnawati (2018) 'Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) di SDN Demangan', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), pp. 81–100.
- Nurhaeni, H., Dinarti, D. and Chairani, R. (2024) 'Pendampingan Perkembangan Konsep Diri Anak Di Sekolah Dasar Negeri Cilandak Barat 08 Jakarta Selatan', *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 450–455. Available at: <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1907>.
- Putri, F.A.R. and Fakhruddiana, F. (2019) 'Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner', *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.
- Suparno, S., Praptiningrum, N. and Purwandari, E. (2019) 'Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), pp. 23–28. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23795>.
- Waruwu, M. (2024) 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), p. 23.